

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk menambah ilmu pengetahuan dalam proses perubahan baik dari lembaga formal atau informal untuk mendapatkan kualitas yang diharapkan. Karena itu pendidikan sangatlah penting, dengan pendidikan seseorang dapat memiliki profesi yang baik, dihormati, serta mampu bertingkah sesuai norma yang berlaku. Maka pendidikan yang baik adalah diberikan sejak anak usia dini yang dapat menstimulus dan memaksimalkan aspek perkembangannya.

Anak usia dini merupakan pribadi yang spesial, unik, berbeda, memiliki karakteristiknya sendiri serta rentang usia yang berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya atau sering disebut *golden age*. Perkembangan fisik dan mental pada usia dini ini berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, pada masa ini stimulasi semua aspek perkembangan memiliki peran penting dalam tugas perkembangan selanjutnya (Mulyasa, 2012). Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mencatat bahwa anak usia dini adalah anak pada kelompok usia 0-6 tahun.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan setelah masuk ke pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya pendidikan anak usia dini dijelaskan dalam Islam yang ditemukan dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari rahim ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati, untuk kamu bersyukur.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya, seorang anak yang baru lahir tidak mengetahui apapun dan pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati). Dengan memiliki potensi itulah mereka dapat belajar dari alam, lingkungan dan masyarakat tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, potensi tersebut perlu ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu agar menjadi manusia yang lebih baik.

Pada usia 0-6 tahun anak mengalami suatu pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Anak Usia Dini, ada enam aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan, yaitu: 1) Agama dan moral, 2) Fisik motorik, 3) Kognitif, 4) Bahasa, 5) Sosial emosional dan 6) Seni. Semua aspek perkembangan ini harus di kembangkan secara optimal dan seimbang dari aspek yang satu dengan aspek yang lainnya sehingga perkembangan anak berjalan sesuai dengan tingkat capaian perkembangannya, untuk itu pentingnya memberikan rangsangan atau stimulus kepada anak terutama aspek perkembangan yang berdampak besar pada aspek yang lainnya yaitu aspek perkembangan fisik motorik.

Ada dua kategori perkembangan fisik motorik yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar adalah pengorganisasian dalam menggerakkan otot-otot besar. Aktivitas yang meliputi kecerampilan motorik kasar yaitu menari, melempar, berlari, meloncat, melompat, dan berjalan (Jamaris, 2006). Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak menggunakan otot halus (kecil) dalam melakukan kegiatan atau beraktivitas seperti menulis, menggenggam, meremas, meronce, menyusun, menggunting, menggambar, melipat kertas dan lain sejenisnya (Syamsudin, 2008).

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil dan hanya mencakup bagian tubuh tertentu saja, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat (Sudjiono, 2008). Karena

itu, motorik halus tidak menghasbiskan banyak energi, namun membutuhkan koordinasi mata dengan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halusnya akan membuat anak untuk mampu berkreasi, seperti mewarnai, menggambar, menggunting kertas, serta menempel. Namun, setiap anak berbeda tidak memiliki tahap kematangan yang sama untuk menguasai kemampuan tersebut.

Motorik halus anak perlu dikembangkan karena motorik halus sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan juga motorik halus akan berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Keterampilan motorik halus umumnya membutuhkan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya, hal ini adalah proses bagi anak untuk mencapainya. Karena itu, anak perlu intensitas kegiatan pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan keterampilan motorik halus. Maka, diperlukan kegiatan yang tepat dalam menstimulus aspek-aspek perkembangannya, dimulai dari hal yang mendukung pembelajaran, strategi, dan media untuk membantu teroptimalnya capaian aspek perkembangannya. Salah satu kegiatan yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan kolase.

Menurut (S Muharrar dan S Verayanti, 2013) mengutarakan bahwa kolase adalah teknik untuk merekatkan berbagai bahan selain cat, seperti kertas, kaca, logam dan sebagainya yang kemudian digabungkan dengan menggunakan cat atau teknik lainnya. Kegiatan mengumpulkan atau kolase merupakan susunan dari berbagai bahan yang berbeda pada selembar kertas datar dengan berbagai jenis kain, kertas, bahan yang bertekstur dan benda-benda menarik yang lainnya, bisa untuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Aktivitas kolase ini dapat menarik perhatian dan minat anak sebab bermain dengan menyusun dan merekatkan suatu bahan sesuai dengan yang mereka inginkan.

Kegiatan kolase merupakan aktivitas yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak dalam kelenturan jari jemari pada saat anak menggunting dan menempel. Dengan metode kolase ini dapat melatih akurasi, konsentrasi, berlatih untuk pemecahan masalah, mengenal warna dan bentuk juga dapat melatih kreativitas anak. Seperti pendapat Laila (Afrianti, 2012) bahwa dalam

kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena permainan tersebut dapat menstimulus ujung jari-jari tangan anak. Sependapat dengan (Misiyanti, 2014) bahwa kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan untuk membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Kelompok B RA Al-Madani Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam perkembangan motorik halus anak khususnya di kelompok B yang belum optimal. Fakta dilapangan bahwa kegiatan kolase di RA Al Madani memang sudah pernah dilaksanakan dalam proses pembelajaran namun jarang dilakukan dan diterapkan, karena kurang diminati oleh anak dan media atau bahan yang sering digunakan dalam kegiatan kolase cenderung menggunakan kertas lipat saja. Pada kegiatan kolase berlangsung, terlihat bahwa anak belum bisa menggunting dan menempel dengan baik dan benar. Terdapat sebagian anak yang belum bisa menggunting menjadi bentuk yang sesuai pola gambar dan belum bisa menempel potongan kolase pada gambar dengan tepat dan rapi serta terlihat tumpang tindih, sehingga masih perlu bantuan dan bimbingan dari guru dalam mengerjakan kolase. Selain itu, terlihat bahwa anak kurang mau mengikuti kegiatan kolase, lebih memilih bermain bersama temannya dan terdapat sebagian anak asal mengerjakan kolase tidak sesuai dengan arahan guru, karena mereka sudah pernah mengerjakan kolase dari kertas lipat sehingga membuatnya bosan dan hasil karyanya tidak diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menggunakan bahan alam yaitu berupa daun kering yang merupakan salah satu alternatif baru dalam media pembelajaran yang alami, tidak memakan biaya yang mahal, mudah didapat di lingkungan sekitar, serta sudah pasti aman untuk anak. Dengan begitu, akan menarik pusat perhatian dan minat anak sehingga dapat antusias ketika kegiatan kolase berlangsung dan juga anak dapat mengenali bahan alam berupa daun kering sebagai sampah organik yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Sementara itu kegiatan pembelajaran di RA Al Madani hanya berfokus pada LKA (Lembar Kerja Anak), mewarnai dan bernyanyi dengan berbagai kegiatan yang mengasah kognitif

dan bahasa yang menekankan anak akan menginjak ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Dasar. Sehingga, anak kurang mendapatkan stimulus berupa latihan dan pengembangan dalam keterampilan motorik halusnya.

Oleh sebab itu, dari permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*PENGARUH KEGIATAN KOLASE DARI BAHAN DAUN KERING TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI (Penelitian Pada Kelompok B Di RA-Al Madani Jalancagak Subang)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak sebelum diterapkan kolase dari bahan daun kering di kelompok B RA Al Madani Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak sesudah diterapkan kolase dari bahan daun kering di kelompok B RA Al Madani Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan kolase dari bahan daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al Madani Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Realitas perkembangan motorik halus anak sebelum diterapkan kolase dari bahan daun kering di kelompok B RA Al Madani Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.
2. Realitas perkembangan motorik halus anak sesudah diterapkan kolase dari bahan daun kering di kelompok B RA Al Madani Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

3. Realitas pengaruh kegiatan kolase dari bahan daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini dikelompok B RA Al Madani Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Penelitian:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang lebih luas mengenai kegiatan kolase dari bahan daun kering dan perkembangan motorik halus anak usia dini.

2. Manfaat Praktis Penelitian:

- a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai metode pembelajaran melalui kolase dari bahan daun kering sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan motorik halus anak.

- b. Bagi Pendidik

Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai kegiatan kolase dari bahan daun kering dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

- c. Bagi Peserta Didik

Melalui kegiatan kolase dari bahan daun kering ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus peserta didik.

- d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman mengenai kegiatan kolase dari bahan daun kering dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

E. Kerangka Berpikir

Anak usia dini mengalami masa emas atau *golden age*, artinya terdapat masa perkembangan fisik dan mental pada anak yang berkembang sangat pesat. Pada rentang usia tersebut merupakan waktu yang tepat baik untuk menstimulus seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya keterampilan anak dalam

melakukan gerakan-gerakan sederhana misalnya dapat menggerakkan pergelangan tangan. Karena itu, pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus anak sejak usia dini yang dapat membantu anak dalam kehidupan di masa kini dan masa depan.

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus, seperti melipat, menggambar, menggunting dan menempel. Menurut (Dewi, 2014) Perkembangan motorik halus merupakan peningkatan koordinasi gerakan tubuh yang melibatkan otot dan saraf kecil. Kelompok otot dan saraf tersebut dapat mengembangkan gerakan motorik halus seperti merobek, meremas kertas, menggambar, menggunting, menempel, meronce, melipat kertas dan sejenisnya.

Menurut (Sumantri, 2005) keterampilan motorik halus suatu hal yang penting di masa perkembangan motorik anak usia dini, karena keterampilan motorik halus akan mendukung aspek perkembangan lainnya, seperti aspek bahasa, kognitif, serta sosial karena pada kenyataannya tidak setiap perkembangan dapat terpisah antara satu sama lain. Sedangkan menurut (Sudjiono, 2008) bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya menggunakan otot-otot kecil dan melibatkan bagian tubuh tertentu, seperti keterampilan penggunaan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang tidak membutuhkan banyak energi dan hanya menggunakan otot-otot halus seperti keterampilan penggunaan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat.

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk usia 5-6 tahun dan Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014, indikator perkembangan keterampilan motorik halus anak diantaranya: (1) Meniru bentuk, (2) Menggambar berdasarkan idenya, (3) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, (4) Menggunting sesuai pola, (5) Menggambar secara detail sebagai media ekspresi diri, (6) Eksplorasi berbagai kegiatan dan media, (7) Merekatkan gambar secara tepat.

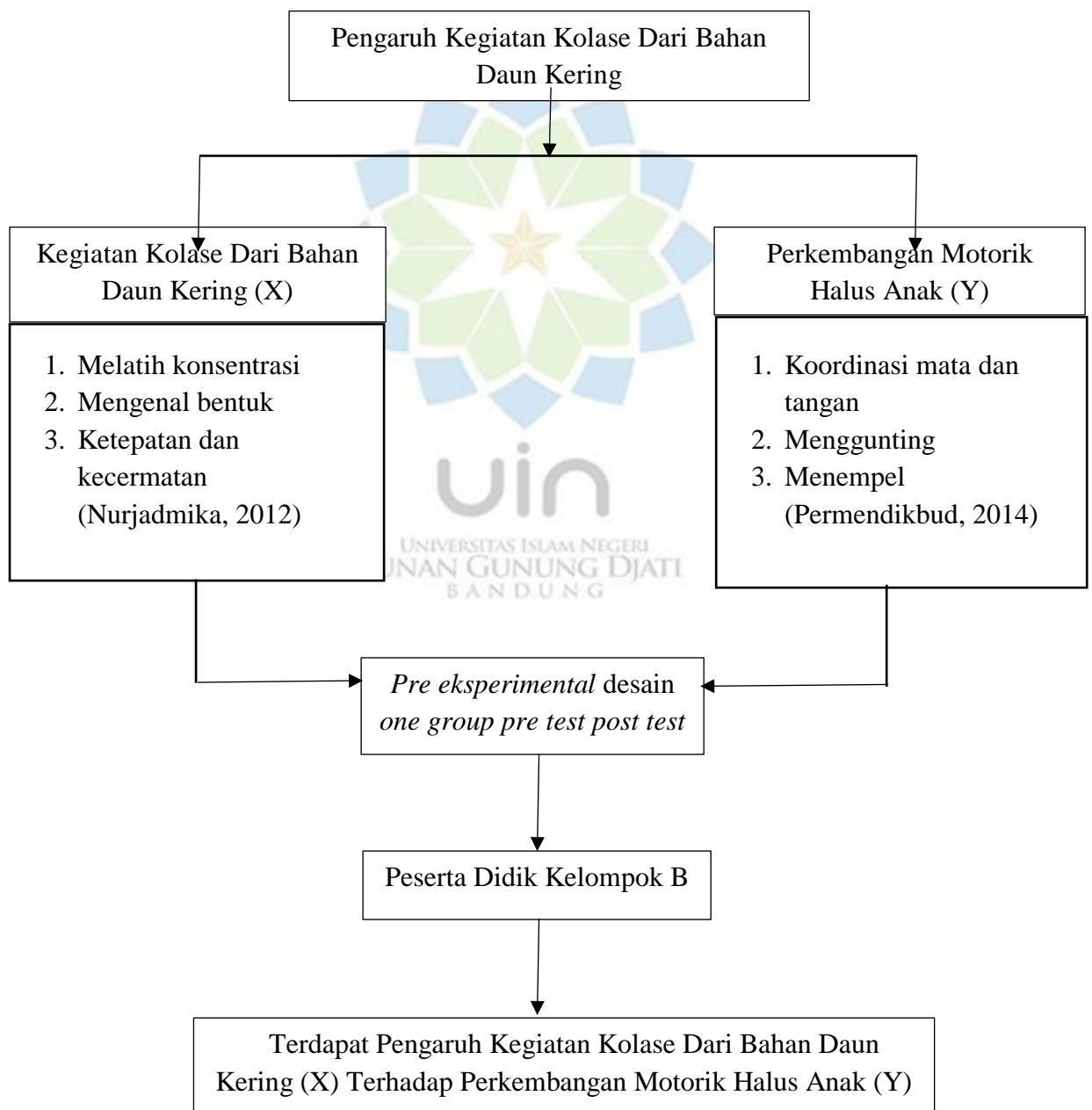
Untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, maka perlu adanya kegiatan dan penggunaan bahan atau media yang dapat menarik perhatian dan minat anak yang akan menstimulus perkembangannya agar optimal. Salah satunya dengan kegiatan yang dapat melatih dan meningkatkan motorik halus anak, yaitu melalui kegiatan kolase. Kolase adalah karya seni yang terbuat dari berbagai bahan seperti kain, kayu, kertas, biji-bijian dan bahan lainnya yang ditempelkan pada permukaan gambar agar terlihat unik. Kegiatan kolase jika dilakukan dengan terus berulang, maka dapat menstimulus keterampilan motorik halus anak secara optimal. Karena itu, diperlukan kegiatan kolase yang menarik, salah satunya kolase terbuat dari bahan daun kering yang merupakan alternatif menarik untuk pembelajaran anak usia dini.

Kegiatan kolase daun kering merupakan kegiatan dimana anak merobek atau menggunting berbagai daun kering, merekatkan dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk serta di tempel pada gambar. Dengan kegiatan kolase dari bahan daun kering anak akan lebih tertarik, anak dapat mengenali bahan alam berupa daun kering sebagai sampah organik yang mampu dimanfaatkan untuk pembelajaran dan anak dapat mengetahui bagian – bagian dari tumbuhan. Hal ini akan menarik bagi anak karena menurut karakteristiknya, anak lebih tertarik pada sesuatu yang baru, mereka suka meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan begitu, guru harus mampu merancang berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif dan bervariasi untuk menstimulus perkembangan anak agar optimal dan guru dapat memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan sekitar, agar setiap kegiatan pembelajaran dapat diminati anak, menyenangkan dan tidak membuat anak bosan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun manfaat penggunaan metode kolase untuk anak usia dini menurut (Nurjadmika, 2012) sebagai berikut: (1) Peningkatan kreativitas anak, (2) Melatih konsentrasi, (3) mengenali warna dan bentuk, (4) Berlatih pemecahan masalah, (5) Mengasah kecerdasan spasial, (6) Melatih ketekunan, dan (7) Melatih rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, dengan kegiatan kolase maka dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak melalui latihan menggunting dan menempel. Latihan tersebut dilakukan dengan prosedur dan cara yang sesuai dengan program sehingga dapat mencapai sesuai yang diharapkan. Dengan begitu, proses pembelajaran akan optimal dan perkembangan motorik halus anak dapat meningkat. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian dari kata latin “*hypo*” dan “*thesa*”. “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yaitu kebenaran. Hipotesis adalah jawaban untuk masalah penelitaian sementara, yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan asumsi peneliti yang harus didasarkan pada teori dan fakta ilmiah (Suryana, 2007). Hipotesis itu adalah jawaban sementara untuk dibuktikan kebenarannya (Sudjana, 2004).

Menurut (Suryana, 2007) dalam menentukan hipotesis, selain menggunakan teori sebagai acuan gunakan pula acuan pada fakta. Hipotesis merupakan jawaban sementara, hal ini dapat diambil dari fakta, dan untuk digunakan sebagai dasar membuat kesimpulan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif, yaitu yang berisi nilai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kolase dari bahan daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak di kelompok B RA Al Madani Jalancagak Subang.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kolase dari bahan daun kering terhadap perkembangan motorik halus anak di kelompok B RA Al Madani Jalancagak Subang.

Saat menguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu. Prosedur pengujiannya berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian atau penelitian yang serupa dengan masalah utama pada penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti

menemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1. Eka Sri Indra Dewi, (2015) Universitas Jember, Jurusan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah. Penelitian berjudul “Hubungan Kegiatan Kolase dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu”.** Penelitiannya menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, hasilnya menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,831 dan lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,591 sehingga H_0 ditolak maka terdapat hubungan antara penggunaan metode kolase dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu Tahun Ajaran 2015/2016. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas aktivitas kolase dan membahas perkembangan motorik halus anak usia dini. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini merupakan kolase dengan menggunakan bahan daun kering dan pada penelitian tersebut menggunakan korelasional sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental*.
- 2. Niamul Istiqomah, (2018) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penelitian berjudul “Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung”.** Penelitiannya menggunakan penelitian *Quasi Eksperimental*, hasilnya menunjukkan bahwa nilai tes awal $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,206 > 0,173$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan pada tes akhir diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,619 > 0,173$. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua perlakuan yang telah diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil yang berbeda dan meningkat, karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka adanya pengaruh yang signifikan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alami dalam perkembangan motorik halus anak kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung dan peningkatan perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh penggunaan bahan alami yang merupakan salah satu media

terbaik dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulus potensi anak dan media ini bisa ditemukan dilingkungan sekitar. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan *Quasi Eksperimental*. Adapun perbedaannya yaitu pada judul di atas menggunakan kolase dengan media bahan alam, sedangkan judul peneliti yaitu kolase dengan menggunakan bahan daun kering.

- 3. Neti Familiani (2019). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penelitian berjudul “Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Di TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro”.** Penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak TK PKK Mulyojati pada siklus I anak yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah 8 anak dan pada siklus ke II meningkat menjadi 11 anak maka penerapan media kolase dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro pada Tahun pelajaran 2019/2020. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kolase dan perkembangan motorik halus anak usia dini sedangkan perbedaannya yaitu pada judul peneliti merupakan kolase dengan menggunakan bahan daun kering dan jenis penelitiannya berbeda pada penelitian tersebut menggunakan PTK Sedangkan peneliti menggunakan *Quasi Eksperimental*.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG